

**STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
DI SEKOLAH DASAR SWASTA SOEKARNO HATTA
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

¹ Maya Setia Priyadi, ² Poppy Virginia Putri
¹Mayasetiap@gmail.com, ²Poppyvirginia11@gmail.com

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kotabumi

Abstrak: Pembentukan karakter sangat penting terutama bagi siswa sekolah dasar. Siswa di Sekolah Dasar Swasta Soekarno Hatta memiliki karakter yang baik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi guru dalam pembentukan karakter siswa di sekolah dasar swasta Soekarno Hatta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan guru dalam pembentukan karakter siswa di sekolah dasar swasta Soekarno Hatta. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data diperoleh dengan menggunakan wawancara Kepala Sekolah, Guru dan wali siswa. Pada penelitian ini didapatkan bahwa strategi guru dalam pembentukan karakter siswa pada kelas 1 sampai 6, yaitu (1) Strategi pembinaan, (2) Strategi keteladanan, (3) Strategi pengembangan keterampilan akademik dan sosial, (4) Strategi pemanfaatan fasilitas.

Kata Kunci: Strategi Guru, Pembentukan Karakter, Sekolah Dasar Swasta Soekarno Hatta

Abstract: *Character formation is very important, especially for elementary school students. Students at Soekarno Hatta Private Elementary School have good character. This research was conducted to determine teacher strategies in forming student character at the Soekarno Hatta private elementary school. This research aims to determine the strategies used by teachers in forming student character at the Soekarno Hatta private elementary school. The method used in this research is a descriptive method using a qualitative approach. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. Data was obtained using interviews with school principals, teachers and student guardians. In this research, it was found that the teacher's strategies in forming the character of students in grades 1 to 6, namely (1) Coaching strategies, (2) Exemplary strategies, (3) Academic and social skills development strategies, (4) Facility utilization strategies.*

Keywords: *Teacher Strategy, Character Building, Soekarno Hatta Private Elementary School*

I. PENDAHULUAN

Karakter memegang peranan penting untuk menentukan pilihan terbaik dalam hidup (Suwartini, 2017). Karakter diartikan sebagai sifat, nilai, ciri-ciri dan kepribadian manusia yang mencakup cara berpikir, berperilaku dan membuat keputusan (Pratiwi, 2017). Kepribadian seseorang terbentuk dari karakter yang mereka miliki, mencakup nilai-nilai dan prinsip yang diyakini dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (Kurniasih & Sani, 2017) menjelaskan bahwa terdapat 18 nilai karakter, yaitu nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Menurut Sahroni (2017) bangsa Indonesia membutuhkan SDM (sumber daya manusia) yang bermutu guna mendukung pelaksanaan program pembangunan dengan baik. Diperlukannya pendidikan yang berkualitas dengan membentuk karakter yang baik di sekolah dasar. Karakter yang baik dapat membantu menciptakan lingkungan sekolah lebih aman dan mendukung proses pembelajaran yang efektif (Lubis & Murniyetti, 2023). Pendidikan karakter diakui sebagai hal penting untuk meningkatkan SDM agar

terciptanya generasi penerus yang memiliki kualitas terbaik (Fahira & Ramadan, 2021).

Menurut Prihatmojo & Badawi (2020) Pembentukan karakter adalah membentuk moral dan nilai-nilai agar memiliki kepribadian positif. Pembentukan karakter sangat penting terutama bagi siswa sekolah dasar. Pembentukan nilai-nilai dan moral tersebut, dapat membantu menciptakan individu yang baik, berempati, bertanggung jawab, serta memberikan dampak positif bagi kehidupan di masa mendatang. Pembentukan karakter adalah salah satu metode dalam membentuk dan mengubah moral seseorang. Tujuan utamanya ialah menghasilkan generasi penerus bangsa.

Menciptakan pendidikan yang berfokus pada karakter, perlu mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam diri siswa sebagai dasar untuk membentuk generasi unggul (Lubis & Murniyetti, 2023).

Menurut Badawi (2019) sebagai generasi penerus bangsa, siswa memerlukan fondasi karakter yang kokoh dan kesiapan untuk menghadapi berbagai ancaman yang berkaitan dengan fenomena globalisasi. Penurunan pendidikan karakter disebabkan oleh kurangnya perhatian dalam lingkungan sekolah, lingkungan bermain, serta dampak negatif globalisasi. Akibatnya muncul perilaku negatif yang dapat mempengaruhi karakter siswa.

Menurut Kurniawan (2015) menurunnya kualitas moral di negara

Indonesia adalah pengaru buruk yang disebabkan oleh globalisasi, seperti kenakalan remaja dan penggunaan narkoba yang disalahgunakan oleh pelajar. Addawiyah & Kasriman (2023) juga menjelaskan terjadinya perilaku menyimpang, seperti terjadinya kekerasan, *bullying*, perkelahian dan tawuran. Hal tersebut merupakan bukti dari kurangnya pembentukan karakter.

Permasalahan yang terjadi di sekolah dasar menunjukkan bahwa diperlukannya strategi bagi guru dalam membentuk karakter siswa. Strategi adalah suatu perencanaan untuk mencapai keberhasilan dalam meraih tujuan. Guru perlu merancang strategi yang efektif guna mengajarkan nilai-nilai karakter pada siswa. Guru adalah ahli dalam bidang pendidikan yang bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, memberikan arahan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa di berbagai tingkat pendidikan (Ermelia, 2021).

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Resmi Tritungga (2023) dengan judul penelitian “*Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Lampung Utara Tahun Pelajaran 2022/2023*” dengan hasil penelitian bahwa di MIN 3 Lampung Utara guru menggunakan empat strategi dalam pembentukan karakter, yaitu strategi pembinaan, strategi keteladanan, strategi

pengembangan keterampilan akademik dan strategi fasilitas. Penelitian berikutnya dari Fuji Atusti (2019) dengan judul “*Strategi Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SDIT Bunda III bandar Lampung*” dengan hasil peneltian terbentuknya strategi guru yang baik akan meningkatkan nilai pendidikan karakter yang dimiliki siswa. Penelitian selanjutnya yaitu dari Dea Putri Anandari (2022) dengan judul “*Strategi Guru dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Kelas V di SDN 48 Pekan Baru*” dengan hasil penelitian guru menjadi teladan bagi siswa. Penelitian ini didapatkan hasil bahwa dalam membangun karakter disiplin siswa diperlukan kemampuan guru dan peningkatan komunikasi antar guru dan wali murid.

Sekolah Dasar Swasta Soekarno Hatta adalah salah satu Lembaga Pendidikan yang unggul di Lampung Utara. Sekolah ini merupakan sekolah favorit yang telah terakreditasi A di tigtat dasar yang digemari oleh masyarakat Lampung Utara. Sesuai dengan visi sekolah, yaitu menumbuhkembangkan religiusitas, karakter, intelektual, kecakapan teknologi informasi, etika, estetika, dan fisik secara optimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas ibu Ridha Aprilia M.Pd menjelaskan bahwa siswa mengucapkan salam ketika masuk pada lingkungan sekolah, membuang sampah pada tempatnya, tidak datang terlambat, menggunakan

pakaian yang rapih dan bersih, bahasa yang digunakan baik dan sopan, gemar membantu, dan mematuhi peraturan.

Strategi pembentukan karakter siswa diperlukan tahapan perkembangan perilaku siswa sehingga guru dapat memilih strategi yang tepat dalam mendidik siswa. Mengenai strategi pembentukan karakter peneliti akan mengobservasi 10 guru dari tingkatan kelas 1 sampai 6, hal ini berdasarkan tahapan umur di sekolah dasar, yaitu tahap 1 dari usia 0-10 tahun yaitu dari kelas 1-4 yang sebaiknya mendidik karakter siswa dengan bersifat pengarahan, pembiasaan, keteladanan, pemberian imbalan dan hukuman. Sedangkan pada tahap 2 usia 11 sampai 15 tahun, yaitu siswa di kelas 5-6 memerlukan strategi pembentukan karakter melalui penanaman nilai dengan cara berdialog, bimbingan dan diperlukannya kontribusi antar siswa dan guru (Kurniasih & Sani, 2017)

Penelitian yang dilakukan memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Kesamaannya, yaitu membahas tentang strategi guru dalam pembentukan karakter siswa, sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan hasil penelitian. Berdasarkan pembahasan tersebut, *Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Swasta Soekarno Hatta Tahun Pelajaran 2023/2024* dapat dijadikan alternatif dalam

pembentukan karakter siswa untuk menjadikan siswa lebih baik di masa depan.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan suatu fenomena atau keadaan secara rinci dan mendalam (Fadli, 2021) pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman, yaitu Pengumpulan data, reduksi data, Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah penyajian data dan penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru dapat menggunakan strategi yang efektif guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hasil wawancara dan observasi di lapangan secara langsung, diketahui strategi dalam membentuk karakter siswa yang digunakan guru di Sekolah Dasar Swasta Soekarno Hatta sesuai dengan program yang telah ditentukan.

1. Pembentukan Karakter dengan Strategi Pembinaan

Menurut (Jasmana, 2021) definisi pembinaan, yaitu cara membentuk kebiasaan yang dikembangkan lewat pengajaran secara berulang dan sifatnya konsisten. Tujuan strategi pembinaan, yaitu menanamkan tindakan yang dilakukan secara terusmenerus, dan mampu dipertahankan melalui pembiasaan di dalam lingkungan pembelajaran maupun luar sekolah (Mufidah dkk, 2023).

a. Nilai Cinta Damai dan Toleransi

Kegiatan yang dilaksanakan untuk membentuk karakter, yaitu budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun). Hanifah dkk (2023) menjelaskan bahwa pandangan budaya, prinsip 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) membawa kedamaian, saling tenggang rasa, toleransi, dan rasa hormat dalam interaksi sosial, karena mereka memperlihatkan penghargaan dan kebaikan kepada orang lain.



Gambar 1 budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun)

Kegiatan budaya 5S di Sekolah Dasar Swasta Soekarno Hatta dilaksanakan setiap hari di waktu pagi sebelum bel masuk berbunyi. Siswa yang berjabat tangan dengan guru, mengucapkan salam dan menunjukkan sikap hormat terhadap guru. Pembinaan budaya 5S dapat membentuk nilai karakter cinta damai dan toleransi pada siswa.

b. Nilai Religius dan Tanggung Jawab

Cara pengembangan karakter religius dan tanggung jawab salahsatunya dengan penerapan nilai keagamaan di sekolah seperti pelaksanaan sholat duha dan zuhur bersama (Khairani & Rosyidi, 2022). Pembinaan yang diterapkan seperti sholat duha dan zuhur secara bersama di jam belajar, mengajarkan siswa untuk saling menghormati sesama umat beragama dan mempererat tali silaturahmi (Mutakin dkk, 2014).



Gambar 2 Sholat duha dan zuhur berjamaah

Sekolah Dasar Swasta Soekarno Hatta terdapat strategi pembinaan sholat duha dan zuhur secara berjamaah. Kegiatan ini dilakukan 3 kali dalam 1 minggu pertemuan.

Kegiatan sholat duha dan zuhur membiasakan siswa untuk melaksanakan kegiatan sholat secara sungguh-sungguh. Kegiatan sholat untuk kelas rendah, yaitu 1, 2 dan 3 dilaksanakan di dalam kelas yang bersih karena siswa tersebut masih perlu dibimbing dalam berwudhu dan sholatnya, sedangkan kelas tinggi, yaitu 4, 5 dan 6 pelaksanaannya di mushola.

Strategi selanjutnya ialah pelaksanaan BBQ (bimbingan belajar qur'an). Habibah & Wahyuni (2020) menjelaskan bahwa kegiatan yang bernilai keagamaan ditempatkan sebagai peran utama dalam membentuk karakter siswa, serta diperkuat melalui nilai-nilai pendukung yang tepat. Pembinaan BBQ dilaksanakan 2 kali dalam 1 minggu pertemuan di Sekolah Dasar Swasta Soekarno Hatta.



Gambar 3 BBQ (bimbingan belajar qur'an)

Pembinaan selanjutnya, yaitu kegiatan berdoa sebelum belajar. Membaca doa memiliki artian sebagai rasa percaya terhadap tuhan yang maha Esa untuk pengetahuan yang berguna, membiasakan diri untuk selalu berdoa dalam keadaan apapun dan menumbuhkan rasa semangat terhadap diri dalam pelaksanaan

pembelajaran (Azizah & Utami, 2023). Pembinaan baca doa dilakukan secara rutin setiap pagi setelah bel masuk berbunyi dan dimulai pukul 06.50 WIB. Kegiatan baca doa ini dilakukan secara bersama-sama.



Gambar 4 Baca doa sebelum memulai pembelajaran

Beriktnya pembinaan menghafalkan asmaul husna. Mengucapkan nama-nama baik allah terkait dengan kebutuhan yang diinginkan, dapat terjabahnya permohonan, menciptakan kedamaian jiwa dan sikap percaya diri (Usmi & Kadri, 2021). Kegiatan ini dilaksanakan secara setiap harinya di sekolah dasar swasta Soekarno Hatta. Strategi pembinaan yang dilaksanakan secara rutin akan terbentuk menjadi kebiasaan yang dilakukan dan terciptanya karakter yang diinginkan (Kurniawati dkk, 2022).



Gambar 5 Hafalan Asmaul husna

Terdapat pula pembinaan hafalan Juz amma yang merupakan juz ke 30, yaitu juz terakhir dalam Al-qur'an yang berisikan 38 surah-surah pendek. Menghafalkan juz amma merupakan cara yang diterapkan untuk melatih ingatan siswa pada juz 30 dalam al-quran (Nazil & Rahim, 2022).



Gambar 6 Hafalan Juz 'amma

Siswa di sekolah dasar swasta Soekarno Hatta yang sudah masuk pada jenjang pendidikan kelas 6 diwajibkan hafal pada juz 30, yaitu dari surah an-nas sampai an-naba. Guru juga menyebutkan bahwa setiap tahun dilakukan kegiatan ujian tashmi, yaitu ujian hafalan dari surah an-nas sampai an-naba sekali duduk. Kegiatan ini dikhususkan pada siswa kelas 6.

c. Nilai Bersahabat atau Komunikatif

Nilai karakter selanjutnya ialah bersahabat atau komunikatif. Seorang pendidik sangat berpengaruh besar terhadap keterampilan berbahasa siswa, seperti kegiatan dalam berinteraksi sehari-hari guru mampu mengajarkan tentang cara berkomunikasi (Harliana & Wardarita, 2033).



Gambar 7 Berbahasa Santun

Pembiasaan berbicara santun yang diterapkan di sekolah Soekarno Hatta, yaitu mengucapkan assalamualaikum ketika memasuki ruangan guru ataupun ruang kelas. Siswa dibiasakan untuk selalu mengucapkan kata maaf ketika berbuat kesalahan dan terimakasih ketika mendapati sesuatu dari seseorang. Siswa juga memperlihatkan kesenangannya berbicara pada guru dengan menceritakan kesehariannya di rumah.

2. Strategi Keteladanan

Strategi keteladanan memberikan pengaruh terhadap sikap dan perilaku siswa, karena pada dasarnya siswa memiliki kebiasaan dalam mencontoh hal yang tidak diketahui antara baik dan buruknya (Amelia & Dafit, 2023).

a. Nilai Disiplin

Strategi yang diterapkan di sekolah dasar swasta Soekarno Hatta, yaitu datang ke sekolah tepat waktu dan menggunakan seragam lengkap. Siswa terdisiplin, yaitu datang paling awal akan diberikan *reward* oleh guru berupa bintang dan hadiah kecil. Siswa yang tidak mematuhi aturan sekolah,

yaitu tidak menggunakan seragam lengkap akan diberikan hukuman melalui Kepala Sekolah.



Gambar 8. reward



Gambar 9. punishment

Hukuman dan penghargaan memberikan pengajaran pada siswa bahwa pentingnya memanfaatkan waktu dengan bijaksana, patuh terhadap aturan serta memperlihatkan perilaku yang baik.

pada lingkungan sekolah dan masyarakat (Amelia & Dafit, 2023).

b. Tanggung Jawab dan Jujur

Cara guru membentuk sikap tanggung jawab dan jujur pada siswa dengan memberikan tugas harian guna membangun rasa kepercayaan yang diberikan oleh guru yang nantinya diperiksa kembali oleh orangtua untuk memastikan bahwa tugas tersebut sudah benar (Irwan dkk, 2022). Siswa di sekolah dasar swasta Soekarno Hatta dibiasakan untuk mengerjakan

tugasnya sendiri tanpa mencontek hasil pengerjaan temannya.



Gambar 10 Mengerjakan tugas

c. Nilai Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air

Strategi keteladanan berikutnya ialah pelaksanaan upacara senin. Kegiatan ini merupakan bentuk penghargaan terhadap para tokoh pahlawan yang telah berjuang demi kemerdekaan bangsa (Alfiana dkk, 2019). Individu yang mengambil peran sebagai pendidik harus memiliki kemampuan yang dapat menginspirasi semangat kebangsaan siswa, seperti halnya guru yang mengikuti pelaksanaan upacara rutin pada hari senin yang diikuti oleh seluruh siswa di sekolah dasar swasta Soekarno Hatta.



Gambar 11 Upacara senin

3. Strategi Keterampilan Akademik dan Sosial

Strategi Pengembangan Keterampilan Akademik dan Sosial merupakan Pendekatan yang dirancang untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk berinteraksi secara positif dan efektif dalam konteks akademik dan sosial.

a. Nilai Peduli Sosial dan Mandiri

Siswa di sekolah dasar swasta Soekarno Hatta melaksanakan kegiatan makan bersama setiap hari pada jam istirahat pertama. Kegiatan ini dapat membentuk karakter peduli sosial dan mandiri. Nilai peduli sosial diterapkan melalui makan bersama, memberikan pemahaman tentang pribadi yang peduli terhadap sesama, baik hati serta menumbuhkan kesadaran sosial (Harliana dkk, 2023).



Gambar 12 Makan bersama

Nilai mandiri diterapkan saat siswa selesai melaksanakan makan dan membersihkan tempat makannya masing-masing. Nilai peduli sosial di sekolah dasar swasta Soekarno Hatta dapat diterapkan pula melalui kegiatan infaq jumat yang dilakukan setiap jam istirahat. Kegiatan ini

dilakukan secara bergilir dari kelas 1 sampai kelas 2 dilanjutkan kelas 3 sampai kelas 6. Infaq jum'at diberikan secara seikhlasnya.



Gambar 13 Infaq Jumat

Siswa juga dibiasakan untuk melakukan segala hal dengan musyawarah dan kesepakatan bersama, contohnya pemilihan petugas upacara. Setiap siswa berhak menjadi petugas upacara senin.



Gambar 14 Latihan upacara senin

b. Nilai Kerja Keras dan Kreatif

Strategi yang dapat membentuk karakter siswa di sekolah dasar swasta Soekarno Hatta, yaitu kegiatan *market day*. Kegiatan ini merupakan penerapan pembelajaran siswa kelas 2 dalam mengenal nilai mata uang. Kegiatan ini dapat membentuk nilai kerja keras dan kreatif pada siswa dengan belajar merencanakan dan membuat sesuatu semenarik mungkin untuk dijual. Kegiatan *market day* mendorong siswa untuk bekerja keras dan

berpikir secara kreatif untuk menarik minat pembeli.



Gambar 15 Market day

4. Strategi Pemanfaatan Fasilitas

Tersedianya fasilitas yang memadai merupakan bentuk dukungan yang diberikan sekolah untuk pembentukan karakter pada siswa (Haul dkk, 2021). Strategi pemanfaatan fasilitas dalam Pendidikan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal dan mendukung pembelajaran yang berkualitas bagi siswa.

a. Nilai Gemar Membaca dan Rasa Ingin Tahu

Strategi pemanfaatan fasilitas di Sekolah Dasar Swasta Soekarno Hatta, yaitu pemanfaatan ruang perpustakaan. (Priasti & Suyatno, 2021) menjelaskan bahwa penerapan kegiatan membaca buku selama 10-15 menit bermaksud untuk mengembangkan keterampilan minat baca dan rasa ingin tahu pada buku yang dibaca. Terdapat pula pojok baca yang terletak di setiap kelas.



Gambar 16 Perpustakaan

Pojok baca merupakan fasilitas yang dimanfaatkan siswa untuk membaca. Nuraini dkk (2024) menyatakan bahwa guru harus merancang pojok baca dengan sebaik mungkin agar tempat tersebut menjadi menarik dan membangkitkan minat baca dan mengembangkan rasa ingin tahunya. Selain itu, penyediaan buku bacaan yang menyenangkan dapat meningkatkan minat siswa dalam membaca (Priasti & Suyatno, 2021).



Gambar 17 Pojok Baca

b. Nilai Peduli Lingkungan dan Tanggung Jawab

Strategi yang diterapkan di sekolah dasar swasta Soekarno Hatta, yaitu penerapan hidup sehat dan bersih di lingkungan sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan piket kelas yang dilakukan secara kesadaran diri sendiri. Pemberian kesadaran mengenai peran penting siswa dalam melestarikan lingkungan sekolah dapat di

bentuk melalui pendidikan karakter di sekolah (Naziyah dkk, 2021). Selain itu, kegiatan piket kelas juga termasuk pada nilai tanggung jawab, yaitu keahlian individu melakukan tugas serta kewajibannya (Irwan dkk, 2022).



Gambar 18 Piket kelas

Siswa dibiasakan setiap masuk kelas selalu melepas sepatu dan meletakkannya di rak sepatu depan kelas. Tersedianya alat bersih seperti sapu, lap pel dan skop untuk membersihkan ruang kelas agar terasa nyaman ketika digunakan pada waktu pembelajaran. Terdapat pula kotak sampah dan tempat pencucian tangan yang disertai dengan sabun dan air yang bersih.

c. Nilai Rasa Ingin Tahu dan Nilai

Mandiri

Penggunaan media digital seperti komputer adalah cara yang tepat dalam memanfaatkan fasilitas yang tersedia di sekolah. hal tersebut mampu meningkatkan rasa keingintahuan dalam kegiatan belajar sehingga pembelajaran mudah dipahami oleh siswa (Syafari dkk, 2023).



Gambar 19 Lab komputer

Siswa di sekolah dasar swasta Soekarno Hatta diajarkan tentang cara menghidupkan komputer, mencari informasi melalui internet, serta membuat karya melalui komputer. Pembelajaran yang diterapkan melalui penggunaan komputer dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan nilai mandiri pada siswa.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Sekolah Dasar Swasta Soekarno Hatta tentang Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa, yaitu (1) strategi pembinaan, (2) strategi keteladanan, (3) strategi pengembangan keterampilan akademik dan sosial dan (4) pemanfaatan fasilitas. Nilai yang didapatkan melalui pembentukan karakter di Sekolah Dasar Swasta Soekarno Hatta ada 18, yaitu nilai religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, peduli

lingkungan, peduli sosial, gemar membaca dan tanggung jawab.

Pengaruh dari strategi yang diterapkan pada guru dan kepala sekolah memberikan manfaat yang baik bagi sekolah. Kepala Sekolah dan Guru melaksanakan tugasnya

masing-masing dalam membentuk karakter siswa. Kepala Sekolah mempersiapkan fasilitas yang sesuai dengan siswa dan guru menerapkan strategi yang cocok untuk anak didiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Addawiyah, R., & Kasriman, K. (2023). Peran Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1516–1524. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5837>
- Alfiana, F., Lyesmaya, D., & Uswatun, D. A. (2019). Meningkatkan Sikap Semangat Kebangsaan Siswa Melalui Model Value Clarification Technique (VCT) di Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *JURNAL PERSEDA (Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*, 2(2). <https://doi.org/10.37150/perseda.v2i2.694>
- Amelia, N., & Dafit, F. (2023). Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 142–149. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i1.59956>
- Azizah, I. N., & Utami, R. D. (2023). Gerakan Literasi Keagamaan sebagai Strategi Pembinaan Karakter Religius pada Siswa Sekolah Dasar. *QUALITY*, 11(1), 51. <https://doi.org/10.21043/quality.v11i1.19916>
- Badawi. (2019). Pendidikan karakter dalam pembentukan akhlak mulia di sekolah. *Prosiding SEMNASFIP*, 207–218.
- Ermelia, N. (2021). *Startegi Guru Dalam Mengaktifkan Siswa Belajar Di MIN 3 Aceh Besar*.
- Fahira, N., & Ramadan, Z. H. (2021). Analisis Penerapan 5 Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 649–660. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1074>
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1).
- Fuji Atusti. (2019). *Strategi Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SDIT Bunda III bandar Lampung* [Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung]. <http://repository.uinsu.ac.id/3177/1/Strategi%20guru%20dalam%20pembentukan%20karakter%20siswa%20di%20sma%20al.Pdf>

- Mutakin, T. Z., Nurhayati, N., & Rusmana, I. M. (2014). Penerapan Teori Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar. *Edutech*, 1(3), 361–373. <https://doi.org/10.17509/edutech.v1i3.3089>
- Habibah, M., & Wahyuni, S. (2020). Literasi Agama Islam Sebagai Strategi Pembinaan Karakter Religius Siswa Ra Km Al Hikmah Kediri. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4(1), 120. <https://doi.org/10.30736/jce.v3i2.114>
- Hanifah, Q. H., Purbasari, I., & Pratiwi, I. A. (2023). Peran Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Religius Berbasis Profil Pelajar Pancasila DI Sd Muhammadiyah 1 Kudus. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2530–2541. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8116>
- Harliana, H., & Wardarita, R. (2023). Peran Pembelajaran Bahasa Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bindo Sastra*, 7(2), 63–68. <https://doi.org/10.32502/jbs.v4i1.2332>
- Haul, S., Narut, Y. F., & Nardi, M. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 47–58. <https://doi.org/10.36928/jlpd.v2i1.2184>
- Irwan, I., Agus, J., & Saputra, J. (2022). Penanaman Sikap Tanggung Jawab dan Kepedulian melalui Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9264–9273. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3722>
- Jasmana, J. (2021). Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Di Sd Negeri 2 Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. *Elementary: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(4), 164–172. <https://doi.org/10.51878/elementary.v1i4.653>
- Khairani, A. N., & Rosyidi, M. (2022). Penerapan Strategi Karakter Religius Peserta Didik untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 199–210. <https://doi.org/10.30997/dt.v9i2.6317>
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2017). *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah* (1st ed., Vol. 1). Kata Pena.
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 41–49. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.71>
- Kurniawati, R., Amalia, A. R., & Khaleda N, I. (2022). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui Budaya Kelas di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8304–8313. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3719>
- Lubis, N. A., & Murniyetti. (2023). Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMA Negeri Binsus Dumai. *Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 5(3), 913–924.

- Mufidah, A., Sari, Y. R., & Widiyanto, B. (2023). Analisis Pembiasaan Harian Terhadap Pembentuk Karakter Peserta Didik. *Bidayatuna, Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 06(01), 1–14. <https://doi.org/10.54471/bidayatuna.v6i1.2249>
- Mutakin, T. Z., Nurhayati, N., & Rusmana, I. M. (2014). Penerapan Teori Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar. *Edutech*, 1(3), 361–373. <https://doi.org/10.17509/edutech.v13i3.3089>
- Nazil, S. A. H., & Rahim, A. (2022). Pembiasaan Menghafal Juz 'Amma pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Washliyah Perbutulan Sumber Cirebon. *Joel: Journal of Educational and Language Research*, 2(3), 441–450. <https://doi.org/10.53625/joel.v2i3.3834>
- Naziyah, S., Akhwani, A., Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3482–3489. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1344>
- Nuraini, T., Zakiah, L., & Syarif Sumantri, M. (2024). Pengadaan Pojok Baca Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah DasaR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Volume 09 No. 1 Maret 2024*. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.13145>
- Pratiwi, E. R. (2017). Pengaruh Hidden Curriculum Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SMP IT Masjid Syuhada' Kotabaru Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, XIV(2), 233–248.
- Priasti, S. N., & Suyatno, S. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2), 395. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3211>
- Prihatmojo, A. (2019). Penerapan Media Pembelajaran Kartu Bergambar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 4 Tanjung Aman. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(1), 89–100. <https://doi.org/10.28185/pedagogia.v1i1>
- Sahroni, D. (2017). Pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran. *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 115–124.
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan karakter dan pembangunan sumber daya manusia keberlanjutan. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(1), 220–234.
- Syafari, C. L., Affandi, L. H., Ermiana, I., & Fauzi, A. (2023). Peran Literasi Digital dalam Pembentukan Perilaku Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5883–5896. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.9101>
- Usmi, F., & Kadri, R. M. (2021). Living Quran: Pembiasaan Membaca Asmaul Husna di Sekolah Dasar. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(3), 188–196. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i3.362>